

PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND EDUCATION LEVEL TOWARD TAXPAYER COMPLIANCE

Oleh: **Rolalita Lukmana Putri**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
ola_lukmana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, (2) pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, (3) pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 159 Wajib Pajak Orang Pribadi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015, (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kanwil DJP DIY tahun 2015, (3) Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015.

Kata kunci: Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Abstract

This research aim to know (1) the influence of Motivation to Pay Taxes toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015, (2) the influence of Education Level toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015, (3) the influence of Motivation to Pay Taxes and Education Level toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015. The data collection method with questionnaire. The samples in this research are 159 private person taxpayers. The data analysis techniques used in this research were simple linear regression and multiple linear regression. This research result indicated that (1) Motivation to Pay Taxes influence has positive and significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015, (2) Education Level influence has positive but not significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015, (3) Motivation to Pay Taxes and Education Level has positive and significant toward Taxpayer Compliance of Private Person at Regional Office Directorate General of Taxation DIY 2015.

Keywords: Motivation to Pay Taxes, Education Level, Taxpayer Compliance of Private Person

PENDAHULUAN

Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan Negara karena sumber penerimaan terbesar negara berasal dari sektor pajak. Melalui pajak, pemerintah dapat menyelesaikan berbagai masalah perekonomian, membangun infrastruktur serta fasilitas umum. Karena peranannya yang sangat sentral dan penting dalam negara, hendaknya masyarakat sebagai warga negara paham tentang pentingnya pajak dan mengerti bagaimana melaksanakan hak dan kewajibannya terkait dengan pajak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hingga 31 Agustus 2015 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 598,270 triliun atau 46,22% dari target. Dari informasi tersebut bisa disimpulkan bahwa penerimaan pajak masih rendah dan jauh dari target.

Pencapaian 46,22% tersebut merupakan kontribusi dari Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi, namun hanya sedikit sekali yang berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam penelitiannya, Dina Fitriani dan Putu Mahardika (2009: 136) mengungkapkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi

formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya, terdeteksi kegiatannya dan transparan objek pajaknya, sedangkan pada pemungutan pajak atas orang pribadi terjadi kesulitan dalam pemantauan dan pendeteksian. Hal ini dikarenakan tidak adanya informasi transaksi finansial dari tiap orang secara jelas, sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi.

Pencapaian pada 31 Agustus 2015 tersebut tentunya tidak terlepas dari usaha DJP dalam menggali potensi pajak yang ada, salah satunya yaitu dengan cara menerbitkan Surat Teguran. Sebanyak 207.489 Surat Teguran telah diterbitkan hingga 31 Agustus 2015 atau sebesar 2,5 kali lipat dibanding tahun 2014. Dari informasi tersebut sudah jelas bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya Surat Teguran yang harus diterbitkan oleh DJP agar wajib pajak mau memenuhi kewajiban perpajakannya.

Usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggali penerimaan pajak adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor PMK-91/PMK.03/2015 oleh Menteri Keuangan tentang pengurangan atau penghapusan sanksi pajak, segala jenis denda atau sanksi atas keterlambatan penyampaian SPT, dan keterlambatan

pembayaran atau penyetoran pajak akan mendapat tindakan khusus untuk periode Januari 2015 hingga Desember 2015 dengan tujuan agar lebih banyak lagi wajib pajak yang mau membayar pajak. Namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang tidak memanfaatkan fasilitas ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran dari setiap wajib pajak.

Kesadaran merupakan bagian dari motivasi, yaitu motivasi *intrinsik* yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Pada keadaan tertentu, kesadaran dapat juga dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan, semakin tinggi Tingkat Pendidikan seorang individu maka pola pikir dan cara bertingkah lakunya juga lebih maju dan berkembang.

Sejak reformasi fiskal pada tahun 1984 dalam pemungutan pajak, negara memberlakukan *self assessment system*. Sistem ini mensyaratkan adanya peran aktif dari setiap wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam mensukseskan pelaksanaan sistem tersebut. Oleh karena itu, sangat penting apabila kepatuhan wajib pajak dapat timbul dari dalam diri individu secara sukarela. Keberhasilan pelaksanaan *self assessment system* sangat terkait dengan karakteristik seorang wajib pajak. Karakteristik wajib pajak dapat dilihat dari

motivasi dalam membayar pajak dan tingkat pendidikannya.

Tingkat Pendidikan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka buta huruf pada tahun 2015, yaitu sebesar 5,56% yang sebelumnya adalah 7,14% pada tahun 2014. Namun mengapa dengan kenaikan Tingkat Pendidikan tersebut penerimaan pajak di DIY masih rendah. Dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi seyogyanya wajib pajak mampu berfikir dan menelaah bahwa pajak memang benar-benar penting untuk kemajuan dan pembangunan bangsa, sehingga akan timbul motivasi dari dalam dirinya untuk sukarela membayar pajak.

Rendahnya penerimaan pajak umumnya dikarenakan wajib pajak belum memiliki motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan. Aparat pajak selama ini sudah berusaha melakukan berbagai upaya demi menaikkan penerimaan pajak, misalnya dengan melalui media masa, iklan di TV dan radio, bahkan *banner* penghapusan sanksi pajak terdapat di berbagai penjuru wilayah, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Pemahaman dan kesadaran serta niat tulus ikhlas dalam membayar pajak demi terciptanya gotong-royong merupakan aspek yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar

nantinya motivasi dapat tumbuh sehingga kepatuhan dapat terwujud.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki individu agar mereka tergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas, dalam hal ini adalah motivasi untuk membayar pajak, sehingga nantinya tujuan perpajakan dapat tercapai. Diharapkan sosialisasi dan upaya yang dilakukan oleh aparat pajak mendapat respon yang positif dari wajib pajak kemudian mereka akan sadar dan termotivasi untuk sukarela dalam membayar pajak, sehingga target penerimaan dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi orang akan lemah, pesimis dan tidak ada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan berita yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan pada awal Januari 2016, Menkeu mengungkapkan bahwa penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi secara nominal masih terlalu rendah. Penggalan potensi penerimaan pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi ini penting untuk mengurangi ketergantungan penerimaan pajak dari Wajib Pajak Badan.

Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memenuhi kewajibannya perlu dilakukan upaya-upaya yang bersifat komprehensif dan berkesinambungan oleh pemerintah agar target penerimaan pajak tercapai. Motivasi

Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor dari dalam diri setiap Wajib Pajak Orang Pribadi, kedua faktor ini penting karena berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan penerimaan pajak negara.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Dianawati (2008) dengan judul Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015

H₂: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015

H₃: Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak

Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil DJP DIY). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan unit analisis yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kanwil DJP DIY. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta melaporkan SPT di KPP Pratama yang terdapat di Wilayah DIY. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *insidental sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data

primer. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari Siti Kurnia Rahayu (2010) dan Ghoni (2012). Kuesioner atau daftar pertanyaan ini berisi tentang variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) dan variabel bebas (Motivasi Membayar Pajak) yang menggunakan skala *likert* 4 poin.

Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
Motivasi	,994	1,006
Pendidikan	,994	1,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang Diolah

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
M	R				
odel	Square	Adj R			
el	e	Square	e	<i>D-W</i>	
1	,771 _a	,594	,589	2,378	2,130

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pendidikan

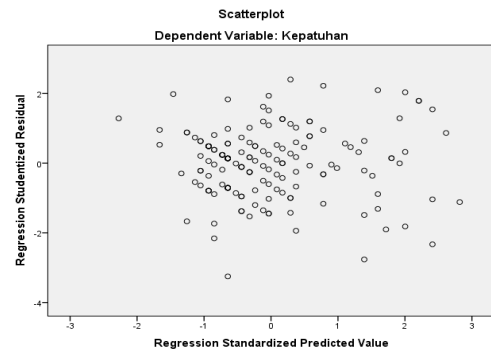
b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data yang Diolah

Nilai dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,130. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 159 (n=159), dan variabel 3 (k=3). Sehingga diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,693 dan batas atas (du) yaitu 1,774.

Uji *Durbin Watson* dapat dihitung dengan $du < d < 4-du$, sehingga diperoleh hasil $1,774 < 2,130 < 2,226$. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai *d* berada diantara *du* dan $4-du$.

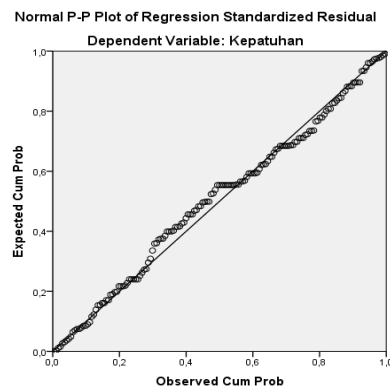
3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik *Scatterplots*

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik *Normal Plot*

Pada grafik *normal plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
M	Adjusted			
odel	R	R		
el	R	Square	Square	e

1 ,771^a ,594 ,589 2,378

a.

Predictors:(Constant),Pendidikan,Motivasi

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan data di atas nilai *R square* (R^2) sebesar 0,594 dengan jumlah *n* penelitian 159, maka besarnya nilai $c^2_{hitung} = 159 \times 0,594 = 94,45$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2_{tabel} dengan *df*= 156 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2_{tabel} sebesar 186,146. Oleh karena nilai c^2_{hitung} lebih kecil dari c^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

Uji Hipotesis

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab H_1 dan H_2 . Nilai masing-masing regresi disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	<i>Sig.</i>
Konstanta	5,8		
Motivasi Membayar Pajak	0,584	15,137	0,000

R Square = 0,593

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 5,8 + 0,584X_1$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Motivasi Membayar Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 5,8. Jika Motivasi Membayar Pajak naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,584. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,593. Nilai ini menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh sebesar 59,3% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai t_{hitung} adalah sebesar 15,137. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,975, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,137 > 1,975$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,005).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Oleh karena itu, H_1 yang

menyatakan bahwa Motivasi Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015 diterima.

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku, baik ke arah positif maupun negatif. Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi. Semakin tinggi motivasi seorang wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eka Maryati (2014) yang menyatakan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	$Sig.$
Konstanta	37,057		
Tingkat Pendidikan	0,698	1,120	0,265

$R Square = 0,008$

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas, maka dapat dibuat

persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 37,057 + 0,698X_2$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 37,057. Jika Tingkat Pendidikan naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,698. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,008. Nilai ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,120. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,975, maka nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,120 < 1,975$). Nilai signifikansi sebesar 0,265 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,265 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,005).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015 diterima.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam hal membayar pajak. Namun pengaruhnya sangatlah kecil dan tidak signifikan yaitu hanya sebesar 0,8%. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi belum tentu mampu untuk mengisi SPT dengan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak enggan untuk melaksanakan kewajibannya dalam hal membayar pajak, baik itu wajib pajak yang berpendidikan rendah maupun tinggi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eldita Devianingrum dkk (2013) yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel	Koef. Regresi	F _{hitung}	Sig.
Konstanta	5,737		
Motivasi Membayar Pajak	0,582		
Tingkat Pendidikan	0,237	114,261	0,000

Adjusted R Square = 0,589

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,737 + 0,582X_1 + 0,237X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,589. Nilai ini menunjukkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh sebesar 58,9% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Nilai F_{hitung} adalah sebesar 114,261. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,05, maka nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (114,261 > 3,05). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α = 5% (0,005).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kanwil DJP DIY tahun 2015 diterima.

Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor yang berasal dari dalam individu merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jika seorang wajib pajak memiliki motivasi yang tinggi untuk membayar pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Tingkat Pendidikan merupakan faktor pendukung agar wajib pajak semakin patuh untuk membayar pajak, dengan Tingkat Pendidikan yang tinggi seharusnya kesadaran dan kepatuhan yang timbul dari dalam diri individu juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Susi Dianawati (2008) yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di 4 KPP Pratama yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu KPP Pratama Sleman, Wates, Wonosari dan Bantul. Sedangkan untuk KPP Pratama Yogyakarta tidak dapat dilakukan penelitian dikarenakan terkendala masalah perizinan.
2. Penulis menyamakan persepsi antara Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai karyawan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada Kanwil DJP DIY. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang tidak dijadikan sampel, akan tetapi tidak dapat digeneralisasikan pada aspek-aspek yang lain di luar variabel penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai objek penelitiannya.
5. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi batas minimum pengambilan sampel, akan tetapi hanya sebatas Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melaporkan kewajiban pajaknya di 4 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dipilih sebagai sampel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,584 dan t hitung lebih besar daripada t tabel ($15,137 > 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698 dan t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,120 < 1,654$) serta nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ($0,265 > 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273, selain itu nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($114,261 > 3,05$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dari dalam individu wajib pajak masih sangat perlu untuk ditingkatkan oleh DJP agar kesadaran dan kepatuhan meningkat sehingga penerimaan pajak juga akan meningkat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan membuat wajib pajak kurang termotivasi untuk membayar pajak, sehingga sosialisasi dan penyuluhan masih perlu ditingkatkan oleh DJP dan sebaiknya lebih difokuskan pada pemahaman mengenai hal-hal mendasar seperti hak dan kewajiban wajib pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel baru yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Fitriani W dan Putu Mahardika Adi Saputra.(2009). “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Studi Kasus di Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Batu)”. *Journal of Indonesian Applied Economics* (Vol. 3 No. 2 Oktober 2009). Hlm. 135-149. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Eka Maryati. (2014). “Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Eldita Devianingrum dkk. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 01 No. 02 2013). Hlm. 37-44. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, Madiun.
- Husen Abdul Ghoni. (2012). “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah”. *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor PMK-91/PMK.03/2015 tentang Penghapusan Sanksi Pajak. <http://www.kanwiljogja.pajak.go.id> diakses pada hari Rabu 2 Desember 2015 pukul 20.25 WIB.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). “*Perpajakan Indonesia*”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2005). “*Statistika untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Susi Dianawati. (2008). “Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- www.kemenkeu.go.id. “Pemerintah Fokus pada Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Capai Target 2016”. Diambil dari: <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/pemerintah-fokus-pada-wajib-pajak-orang-pribadi-untuk-capai-target-penerimaan-2016> pada tanggal 30 Maret 2016.
- www.pajak.go.id. “Realisasi Penerimaan Pajak 31 Agustus 2015”. Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-31-Agustus-2015> pada tanggal 2 Desember 2015.
- www.republika.co.id. “Yogyakarta Bentuk Satgas Khusus Buta Aksara”. Diambil dari: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/09/nxjfxg384-yogyakarta-bentuk-satgas-khusus-buta-aksara> pada tanggal 7 Desember 2015.
- www.sindonews.com. “Rakyat Indonesia Belum Merdeka dari Buta Aksara”. Diambil dari: <http://daerah.sindonews.com/read/1060207/189/rakyat-indonesia-belum-merdeka-dari-buta-aksara-1447080009> pada tanggal 7 Desember 2015.